

---

**PENGARUH ANALISIS DER, ROA, KUALITAS LABA DAN CURRENT RASIO TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDATAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014 – 2017**

---

Yufrizal<sup>1</sup>

E-mail : [rizal\\_0474@yahoo.com](mailto:rizal_0474@yahoo.com)

**Abstract**

*This study aims to empirically examine the effect of debt to equity ratio (DER) analysis, return on assets (ROA), earnings quality, current ratio to stock returns with financial literacy as a moderating variable. This analysis uses independent variables, namely debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), earnings quality, current ratio (CR), while the dependent variable is stock return and the moderating variable is financial literacy. The sample of this study amounted to 20 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017 with quantitative data in the form of financial reports. The sample was carried out using the purposive sampling method. The statistical method uses multiple linear regression analysis (moderated regression analysis) with hypothesis testing T test and F test. The results of this study indicate that debt to equity ratio (DER), Return on assets (ROA), earnings quality, current ratio (CR) and financial literacy partially does not have a significant positive effect. While the debt to equity ratio (DER), current ratio (CR) moderated by financial literacy does not have a significant positive effect. While return on assets (ROA), the quality of earnings moderated by financial literacy has a significant positive effect.*

**Keywords:** stock returns, debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), earnings quality, current ratio, financial literacy.

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakkan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan di suatu negara. Karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berbagai upaya akan dilakukan investor untuk memperoleh keyakinan bahwa investasi yang akan dilaksanakannya mendapatkan pengembalian (return) yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya berasal dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang akan menjadi target investasinya. Laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut Wibowo (2009) laporan keuangan adalah sistem dan sarana penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan dalam laporan keuangan selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti: penilaian kinerja

manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, dan lain sebagainya.

Menurut Wibowo (2009), tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi: (1) yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi serta kredit; (2) untuk membantu investor yang ada dan potensial, kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan; dan (3) tentang sumber daya ekonomi, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan didalamnya. Dengan demikian laporan keuangan menjadi sarana yang penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Investor dan kreditor berkepentingan untuk mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan. Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan.

### 1.2 Gap Penelitian

Baik buruknya nilai perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Hal itu dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Terdapat dua metode analisis yang umum dilakukan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis secara teknikal investor dapat menganalisis pergerakan harga saham dimasa lalu melalui chart yang bertujuan untuk meramalkan pergerakan harga saham yang akan datang, sedangkan analisis secara fundamental hanya menitik beratkan berdasarkan kinerja keuangan yang terangkum dalam laporan keuangan yang rutin diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yang disusun dengan menggabung-gabungkan angka di dalam atau antara laporan labarugi

dan neraca. Menurut Hanafi & Halim (2000) analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio pasar. Kelima rasio diatas dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga rasio-rasio tersebut dapat menjadi sumber informasi yang penting bagi investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang penting untuk diketahui oleh investor, karena rasio profitabilitas mampu memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997). Return on Equity (ROE), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham (Ang, 1997).

Rasio solvabilitas digunakan mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh rasio Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012).

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya

masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009).

Begitu juga dengan pemahaman Literasi Keuangan yang merupakan alat untuk menguji dan menyakinkan investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal di suatu perusahaan. Investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan tentu tidak lepas dari keuntungan yang diperoleh dalam satu periode yang ditetapkan oleh perusahaan. Keuntungan ini akan sangat berarti apabila nilai kualitas laba yang dihasilkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Justifikasi Teori

#### 2.1.1 Signalling Theori

Signalling theory memberikan wawasan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dengan sebuah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan.

Namun dengan adanya asimetri informasi membuat manajer tidak hanya sekedar memberikan informasi yang baik untuk investor, di sisi lain manajer perusahaan memberikan informasi yang sama sehingga investor terganggu akan pilihan keputusan investasinya. Oleh karena itu manajer harus memberikan sinyal kepada investor dengan membuat kebijakan yang tidak bisa ditiru oleh perusahaan lain.

Analisis kondisi ekonomi merupakan analisis terhadap faktor-faktor eksternal dan bersifat makro berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar perusahaan dan mempengaruhi semua perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan oleh-perusahaan.

Analisis kondisi ekonomi adalah langkah awal yang penting sebelum melakukan investasi. Pergerakan arah ekonomi mempengaruhi pergerakan pasar modal yang berguna bagi pengembangan keputusan para investor. Kondisi ekonomi yang stabil merupakan kabar baik bagi para investor, sehingga berpengaruh secara positif terhadap pasar modal. Demikian juga sebaliknya, jika kondisi ekonomi tidak stabil atau labil, maka investor akan berhati-hati dalam melakukan investasi (Husnan, 2005).

### 2.1.2 Faktor Internal

Analisis faktor internal merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Atas dasar laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham bermanfaat untuk melihat tingkat kembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Model ini sering disebut sebagai share price forecasting model, dan sering dipergunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. (Husnan, 2005).

Manfaat analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau

kreditor yang menanamkan dananya dalam perusahaan yang go public. Bagi manajer financial, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang financial, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor, atau calon investor atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak. (Husnan, 2012).

Rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam 5 jenis yaitu: rasio likuiditas (liquidity ratio), rasio aktivitas, rasio profitabilitas (profitability ratio), rasio solvabilitas, dan rasio pasar (Ang, 1997 dalam Suharli, 2004). Dalam penelitian ini digunakan dua rasio keuangan yang digunakan yaitu Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas, Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas.

### 2.1.3 Solvabilitas

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang

(Kasmir, 2012). Secara matematis Debt to Equity Ratio (DER) dapat diformulasikan sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total equity merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan (Kasmir, 2012).

#### 2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, sedangkan manfaat rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu (Kasmir, 2012).

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Return on Asset (ROA) juga sering disebut Return on Investment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2012) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Secara matematis ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

EAIT = Net Income After Tax (laba bersih sesudah bunga dan pajak)  
Total Asset = Rata rata total aktiva (*asssets*) yang diperlukan dari rata-rata total aset awal tahun dan akhir tahun.

#### 2.2 Kualitas Laba

Pengetian laba dalam akuntansi dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi perusahaan yang terjadi selama satu periode, dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri, 2005). Belkaoui (1993) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki beberapa karakteristik berikut :

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (expenses) dalam bentuk cost historis.
- 5) Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Kelima karakteristik laba di atas, disebutkan memungkinkan digunakan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan dari laba akuntansi (Chariri, 2005). Selain itu Belkaoui (1993) dalam Chariri (2005), jugamerumuskanbeberapa kelemahan yang dapat ditemui dalam laba akuntansi : Pertama, laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satuperiode karena prinsip cost historis dan prinsip realisasi. Hal ini menghalangi penyajian informasi bermanfaat yang harus diungkapkan dan memungkinkan pengungkapan untung (gains) gabungan yang bersifat heterogin dari periode sebelumnya dan periode berjalan.

Kedua, laba akuntansi yang didasarkan pada cost historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode alokasi. Ketiga, laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, cost historis, dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan. Luasnya pengertian mengenai laba dan beberapa kelemahan yang dapat ditemui dalam laba akuntansi di atas, membuat definisi dari laba yang berkualitas atau kualitas laba menjadi beraneka ragam.

### 2.3 Current Ratio

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat

mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009).

### 2.4 Literasi Keuangan

*The Association of Chartered Certified Accountants* (2014) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk mening-katkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Berdasarkan *PISA 2012: Financial Literacy Assessment Framework* (OECD INFE, 2012), dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi ke-uangan yang baik akan memunculkan kepu-tusan pembelanjaan yang mengedepankan kua-litas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi di industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen.

### 2.5 Kajian Literature / Pustaka

#### 2.5.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2013:151), debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar

dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan un-tuk jaminan utang.

Pengertian Debt to Equity Ratio menurut Darsono dan Ashari (2010:54- 55) yaitu: Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Horne dan Machowicz yang dialih bahasakan oleh Fitriyani dan Kwary (2009:182) mengemukakan bahwa “leverage merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (level up) profitabilitas”. Sedangkan pengertian Debt to equity ratio (DER) menurut Gibson (2008:260) yaitu “Debt equity ratio is another computation that determines the entity’s long-term debt-paying ability”.

### 2.5.2 Return on Asset (ROA)

Pengertian return on assets menurut Kasmir (2014:201) yaitu “return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”.

Menurut Fahmi (2012:98) pengertian return on assets yaitu: Return on assets sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama

dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

### 2.5.3 Kualitas Laba (Quality of Earning)

Kualitas laba atau Quality of Earnings adalah suatu ukuran untuk mencocokkan apakah sama laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi kalau mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal.

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan.

Bellovary et al. (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang.

### 2.5.4 Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 2.5.5 Literasi Keuangan (Financial Literacy)

Literasi keuangan atau Financial Literacy adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Literasi keuangan membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013:80), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

Menurut Mitchell, literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi

keuangan, pensiun, dan hutang (Farah dan Sari, 2015:134).

### 2.5.6 Return Saham

Menurut Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Return Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan dengan cara memaksimalkan return tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapinya. Return saham yang tinggi mengidentifikasi bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan.<sup>16</sup> Return Saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Keterangan:

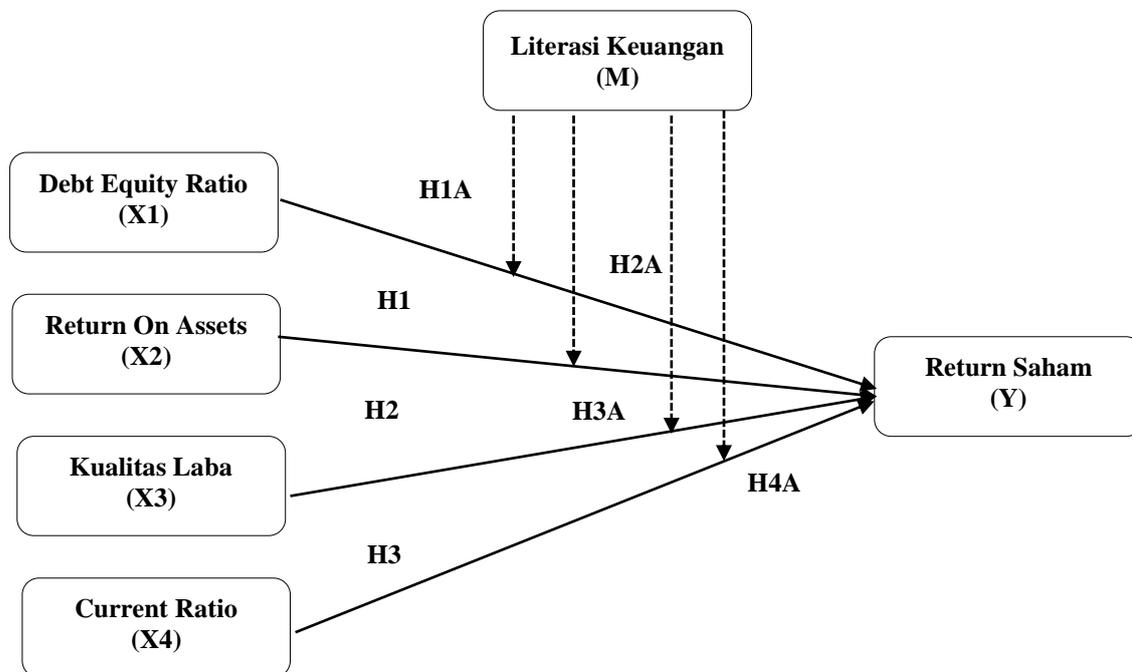
R = Return sekarang

P<sub>t</sub> = harga saham sekarang

P<sub>t-1</sub> = harga saham periode lalu

## 2.6 Model Penelitian Empiris dan Teoritis

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian Empiris dan Teoritis**



Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Kualitas Laba dan Current Laba. Variabel dependen yang digunakan adalah Return Saham. Semakin tinggi nilai return on assets (ROA), maka semakin besar nilai return saham yang akan diperoleh pemegang saham, karena semakin besar ROA yang dihasilkan perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola hartanya. Semakin kecil nilai Debt to Equity Ratio (DER), maka semakin baik bagi perusahaan. Begitu juga halnya dengan Kualitas Laba semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh oleh investor akan bertambah besar. Sedangkan dengan Current Ratio semakin besar maka keuntungan yang diperoleh oleh investor akan bertambah besar.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Uji Normalitas data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Jika terbukti data yang diuji berdistribusi normal, maka digunakan uji parametrik. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan metode statistik non parametrik. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov:

- Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$
- Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian data diatas dapat diketahui hasil pengolahan datanya sebagai berikut :

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan dalam uji ini, salah satunya yaitu dengan melihat *Varians Inflation Factor* (VIF). VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF dapat dideteksi dengan kriteria yaitu:

1. Jika angka tolerance diatas 0,1 dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
2. Jika angka tolerance dibawah 0,1 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak.

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot,

regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi bisa dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (D-W). Pengambilan keputusan pada uji Durbin – Watson yang pertama adalah sebagai berikut.

1.  $DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada autokorelasi
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Dan yang kedua secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-Wyakni:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

### 3.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji

memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik.

Uji statistik yang dilakukan adalah uji *t* dan uji *F*. Maksud dari uji *t* adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji *F* adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### a. Uji T

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, yaitu pengaruh debt to equity ratio, return on aset, literasi keuangan dan kualitas laba terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI secara parsial (Ghozali,2005).

#### b. Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho di tolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS 24, Gunakan Uji Regresi

dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik variable penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum dan minimum. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistic deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 144 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2014 – 2017. Setelah melakukan pengujian beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, maka jumlah perusahaan menjadi 20 perusahaan manufaktur. Oleh sebab itu penjelasan mengenai statistic deskriptif variable penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	20	,06	3,35	,6805	,71616
DER	20	,18	17,14	4,7290	5,05672
ROA	20	,23	6,70	1,9345	1,40811
Kualitas Laba	20	,06	4,14	1,6770	1,03905
Current Ratio	20	,31	3,14	1,7055	,90833
Literasi Keu	20	,23	6,56	1,7345	1,35759
DER*LK	20	,10	96,79	13,4655	23,77523
ROA*LK	20	,23	9,61	3,1795	2,78604
KL*LK	20	,25	10,80	2,6440	2,58537
CR*LK	20	,21	7,81	2,7620	2,21096
Valid N (listwise)	20				

Sumber: data diolah SPSS V.24

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Jika terbukti data yang diuji berdistribusi

normal, maka digunakan uji parametrik. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan metode metode statistik non parametrik. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov:

- Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$
- Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$

**Tabel 4.2**  
**Uji normalitas – OS Kolmogorov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26536026
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,071
Test Statistic		,103
Asymp.Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

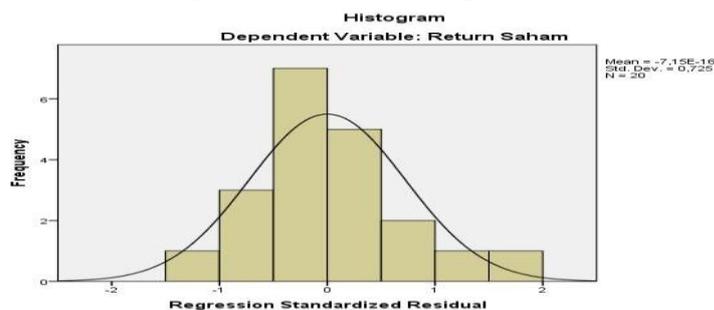
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olahan Data SPSS V.24

Data signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ , artinya data tersebut berdistribusi normal.

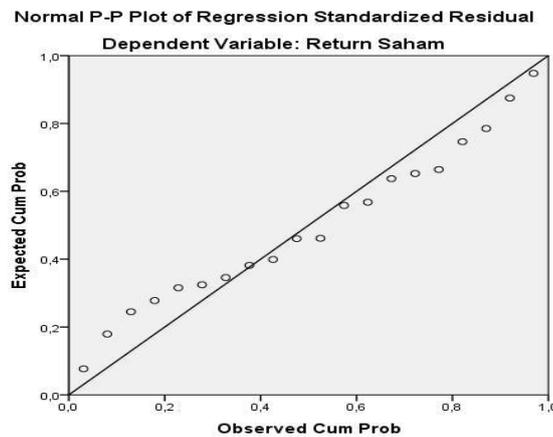
**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas - Histogram**



Sumber: Olahan Data SPSS V.24

Diagram di atas membentuk kurve normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurve, maka variable berdistribusi normal.

Gambar 4.2  
Uji Normalitas – QQ Plots



Sumber : Olahan Data SPSS V.24

Gambar di atas, dimana plot-plot mengikuti garis fit line, maka disimpulkan bahwa variable berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 4.3  
Uji Multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,929 <sup>a</sup>	,863	,739	,36577	2,962

a. Predictors: (Constant), CR\*LK, Kualitas Laba, Curent Ratio, ROA, DER, KL\*LK, Literasi Keu., DER\*LK, ROA\*LK

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Olahan Data SPSS V.24

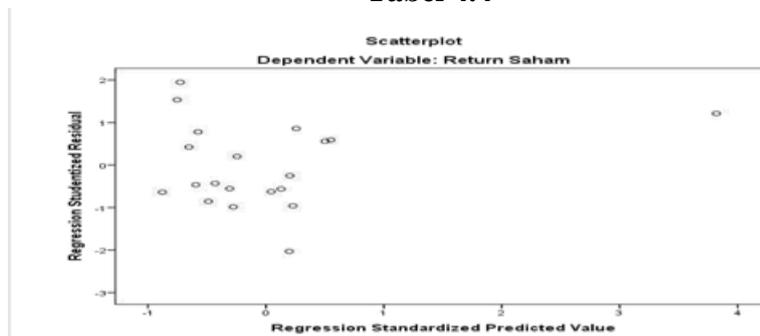
Berdasarkan data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai R atau koefisien koralasi sebesar 0,929 artinya hubungan DER, ROA, Kualitas Laba, Current Ratio, Literasi Keuangan dan beberapa moderasi adalah cukup kuat.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak.

**Tabel 4.4**



Sumber : Olahan Data SPSS V.24

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi bisa dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (D-W). Pengambilan keputusan pada uji Durbin – Watson yang pertama adalah sebagai berikut.

- a.  $DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada autokorelasi
- b.  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c.  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Dan yang kedua secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

- d. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- e. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- f. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

**4.3 Pengujian Hipotesis dan Hasil Statistik**

**a. Pengujian Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh DER, ROA, Kualitas Laba, Current Ratio dan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi terhadap Return Saham, maka dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,309	,429		3,055	,012
	DER	-,066	,052	-,463	-1,251	,239
	ROA	,599	,235	1,178	2,552	,029
	Kualitas Laba	-,787	,303	-1,142	-2,596	,027
	Current Ratio	-,357	,237	-,452	-1,508	,163
	Literasi Keu.	-,274	,274	-,519	-,998	,342

DER*LK	,031	,020	1,037	1,594	,142
ROA*LK	-,666	,205	-2,591	-3,253	,009
KL*LK	-,892	,199	3,221	4,479	,001
CR*LK	,096	,129	,295	,738	,477

- a. Dependent Variable: Return Saham  
Sumber: Olahan Data SPSS V.24

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS V.24, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=1,309-0,66X1+0,599X2-0,787X3-0,357X4-0,274M+0,31X1M-0,666X2M+0,892X3M+0,096X4M+e$$

#### b. Uji T

Persamaan regresi dalam memperlihatkan hubungan antara variable independent dengan variable dependent secara parsial (t), dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Nilai constanta adalah 1,611, artinya jika tidak terjadi perubahan variable DER, ROA, Kualitas Laba, Current Ratio, Literasi Keuangan dan beberapa Moderasi.
- Untuk uji T, X1 didapat nilai signifikan  $0,239 > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan/menerima HO artinya secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
- Untuk uji T, X2 didapat nilai signifikan  $0,029 < 0,05$  maka dinyatakan signifikan/menolak HO artinya secara parsial ROA berpengaruh terhadap Return Saham
- Untuk uji T, X3 didapat nilai signifikan  $0,027 < 0,05$  maka dinyatakan signifikan/menolak HO

artinya secara parsial Kualitas Laba berpengaruh terhadap Return Saham.

- Untuk uji T, X4 didapat nilai signifikan  $0,163 > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan/menerima HO artinya secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
- Untuk uji T, M didapat nilai signifikan  $0,342 > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan/menerima HO artinya secara parsial Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

#### c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Kualitas Laba secara simultan dengan Literasi Keuangan secara bersama-sama terhadap Return Saham.

Berdasarkan tabel uji anova atau uji simultan (Uji F) test di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,982 lebih besar dari (f tabel  $\alpha = 0.05$ ) sedangkan nilai signifikan 0.003 jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 maka secara simultan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Kualitas Laba, Currnt Ratio dan Literasi Keuangan sebagai variable moderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return Saham.

**Tabel 4.6**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	8,407	9	,934	6,982	,003 <sup>b</sup>
	Residual	1,338	10	,134		
	Total	9,745	19			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), CR\*LK, Kualitas Laba, Current Ratio, ROA, DER, KL\*LK, Literasi Keu., DER\*LK, ROA\*LK

Sumber: Olahan Data SPSS V.24

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Analisis DER, ROA, Kualitas Laba terhadap Return Saham dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Artinya secara parsial debt to equity ratio (DER) dapat menurunkan return saham, sehingga debt to equity ratio (DER) meningkat akan menurunkan return saham kepada investor.
2. Variabel return on asset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Artinya secara parsial return on asset (ROA) dapat menurunkan return saham, sehingga return on asset (ROA) meningkat akan menurunkan return saham kepada investor.
3. Variabel kualitas laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. secara parsial kualitas laba dapat menurunkan return saham, sehingga kualitas laba meningkat akan menurunkan return saham kepada investor.

4. Variabel current ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Artinya secara parsial current ratio dapat menurunkan return saham, sehingga current ratio meningkat akan menurunkan return saham kepada investor.
5. Variabel debt to equity ratio dengan literasi keuangan sebagai pemoderasinya memiliki pengaruh negatif dan signifikan, artinya literasi keuangan secara penuh (full moderat) dapat menurunkan hubungan debt to equity ratio terhadap return saham sehingga debt to equity (DER) meningkat akan menurunkan pula return saham kepada investor.
6. Variabel return on asset (ROA) dengan literasi keuangan sebagai pemoderasinya memiliki pengaruh positif dan signifikan, artinya literasi keuangan secara penuh (full moderat) dapat menguatkan hubungan return on asset terhadap return saham, sehingga return on asset (ROA) meningkat akan meningkatkan pula return saham kepada investor.
7. Variabel kualitas laba dengan literasi keuangan sebagai pemoderasinya memiliki pengaruh positif dan signifikan, artinya literasi keuangan secara penuh (full moderated) dapat menguatkan hubungan kualitas laba terhadap return saham, sehingga kualitas laba meningkat

akan meningkat pula return saham kepada investor.

8. Variabel current ratio dengan literasi keuangan sebagai pemoderasinya memiliki pengaruh negatif dan signifikan, artinya literasi keuangan secara penuh (full moderated) dapat menurunkan hubungan kualitas laba terhadap return saham, sehingga current ratio meningkat akan menurunkan pula return saham kepada investor

### 5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasi pada kasus-kasus perusahaan lain atau sektor lain di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini masih menggunakan variabel D E R , R O A , Kualitas Laba, Current Ratio dan Literasi Keuangan diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penambahan variabel sehingga nantinya dapat mengukur secara komprehensif return sahamnya.
- c. Periode waktu dalam penelitian menggunakan data 4 tahun, dinilai terlalu pendek sehingga masih kurang optimal.
- d. Penggunaan variabel yang belum memasukkan semua unsur dari pengukuran kinerja keuangan ataupun fundamental dari perusahaan membuat penelitian ini masih jauh dari harapan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain seperti, Ukuran perusahaan, leverage, harga saham dan lain sebagainya.
2. Periode waktu yang digunakan selama empat tahun masih terlalu singkat. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- ACCA & Barclay (2014). *Financial Education for Entrepreneurs: How to get it right?* 7th October 2014.
- Ali, Bayrakdaroglu., Botamn, firat: (2014). *Financial Literacy training as a strategic tool among small medium Size Business Operating in Turkey*. Procedia-Social and Behavioral Sciences.2014, 148-155.
- Arista, Desy; dan Astohar. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.3, No.1.
- Arthur J. Keown, John D.Martin, J.William Petty, David F Scott,JR.2011.*Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 1, PT Indeks, Jakarta Barat, 11610.
- Asmi, Tri Laksita. 2014. Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal* 3 (2) (2014).
- Atkinson,A. And Messy, F-A.2012, "Measuring financial Literacy: Results of the OECD/International Network on

- Financial Education (INFE) Pilot Study”, *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No.15, OECD Publishing.
- Carlo, Michael Aldo. 2014. Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014):150-164.
- Devi Lestari Pramita Putri.2014.Pengaruh Return On Asset (ROA),Earning Per Share (EPS),Net Profit Margin (NPM),Debt To Equity Ratio (DER), dan Price To Book Value (PBV) terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods BEI, Makro, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Volume 2, No.181.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ika, Farkhan. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage). *VALUE ADDED*, Vol. 9, No.1.
- Karim, Abdul. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 30 No. 1 Januari 2015.
- Legiman, Fachreza Muhammad, et al. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012,*Jurnal EMBA*,vol.3 No.3.
- Najmiyah,dkk. 2014. Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 2 No.1 Tahun 2014)*.
- Neni, A.A. & Kharis,K. (2016). Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio,Total Asset Turn Over dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014. *Journal Of Accounting*.Vol.2 No.2
- R.R. Ayu, D.P & Gede, M.S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5 No.1 : Hal 385-413.
- Utami, Wikan Budi. 2014. *Analisis Pengaruh EVA, ROA, dan ROE Terhadap Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2006-2008. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 14, No. 02.
- Yulia, W. (2013). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 Sampai 2012*.